

## **STUDI KOMPARASI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DAN TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

By:

Diyani Sulanjani dan Suyato, M.Pd./Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[sulanjani3@gmail.com](mailto:sulanjani3@gmail.com)

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar belajar siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih, Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih dengan jumlah 128 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 (32 siswa) dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 2 (32 siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih berpengaruh daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,070 > 1,670$ ) dan hasil *Gain Score* pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,4652 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang sedangkan pada kelas eksperimen 2 memperoleh rata – rata *Gain Score* 0,2627 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori rendah.

***Kata Kunci: Numbered Heads Together, Snowball Throwing, dan prestasi belajar***

## **THE COMPARATIVE STUDY OF THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN THE FORM OF NUMBERED HEADS TOGETHER AND SNOWBALL THROWING TOWARD THE STUDENT'S CIVIC EDUCATIONS LEARNING ACHIEVEMENT**

By:

Diyani Sulanjani dan Suyato, M.Pd./Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[sulanjani3@gmail.com](mailto:sulanjani3@gmail.com)

Abstract-The study aims to compare between influence of *Numbered Heads Together* and *Snowball Throwing* of cooperative learning achievement of Civic Education class for 8<sup>st</sup> grade student at SMP Negeri 2 Pengasih.

The research's type was quasi experiment. Population of this research were all of the 8<sup>st</sup> grade student at SMP Negeri 2 Pengasih with 128 students. Technique of getting sample in this research was using simple random sampling in 8<sup>st</sup> B class as an experiment class 1 (32 students) and 8<sup>st</sup> class as experiment 2 class (32 students). Mechanism for getting data was using test and documentation. Thechnique of analyzing data was using t-test with 5% significance.

The result showed that cooperative learning model type Numbered Heads Together more influential than cooperative learning model type Snowball Throwing to increase student's achievement of study Civic Education class for 8<sup>st</sup> grade student at SMP Negeri 2 Pengasih. It showed that the  $t_{count}$  was larger than  $t_{table}$  ( $4,070 > 1,670$ ) and the result of means of Gain Score the experiment class 1 was is of 0,4652 indicating the effectiveness is medium categories while those of experiment class 2 was 0,4652 that indicating the effectiveness is low categories.

**Keywords:** *Numbered Heads Together, Snowball Throwing, and achievement of study.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengan Kejuruan, dan Perguruan Tinggi sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang baik. Melalui Pendidikan Kewaganegaraan diharapkan siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Menurut Kokom Komalasari (2010:2) pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu cara agar proses pembelajaran dapat maksimal adalah dengan mengembangkan model – model pembelajaran yang ada sekarang ini. Adanya interaksi siswa dengan guru dengan menggunakan berbagai media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas merupakan cara agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dalam pembelajaran terjadi proses pemindahan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan kondisi yang nyaman, edukatif, dan variatif bagi siswa. Bagaimana guru mengembangkan berbagai cara guna membuat kelas menjadi hidup dan menarik agar siswa menjadi termotivasi, senang, dan cinta untuk belajar.

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila prestasi belajar siswa baik berarti guru telah berhasil menstransfer ilmu pengetahuan selama mengajar di kelas. Prestasi belajar dapat ditunjukkan

dengan angka simbol, huruf, dan kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam materi tertentu dan periode tertentu.

Prestasi belajar siswa SMP N 2 Pengasih masih belum memuaskan. Dari dokumen guru Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun ajaran 2015/2016 yang dilakukan masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan tabel 1 dibawah ini hasil ulangan yang dilakukan untuk Kompetensi Dasar 1 Ulangan Harian 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian 1 mata pelajaran PKn kelas VIII SMP N 2 Pengasih

| No.          | Kelas  | Jumlah Siswa Perkelas | Tidak Tuntas KKM |            | Tuntas KKM   |            |
|--------------|--------|-----------------------|------------------|------------|--------------|------------|
|              |        |                       | Jumlah Siswa     | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1.           | VIII A | 32                    | 13               | 40,62%     | 19           | 59,37%     |
| 2.           | VIII B | 32                    | 14               | 43,75%     | 18           | 56,25%     |
| 3.           | VIII C | 32                    | 10               | 31,25%     | 22           | 68,75%     |
| 4.           | VIII D | 32                    | 22               | 68,75%     | 10           | 31,25%     |
| Jumlah Total |        | 128                   | 59               | 46,09%     | 69           | 53,90%     |

(Sumber: data guru PKn tahun ajaran 2015/2016)

Berdasarkan tabel 1 hasil Ulangan Harian 1 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diatas, masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebanyak 59 siswa dengan persentase 46,09%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Pengasih masih kurang. Ketidakmampuan sebagian siswa dalam mencapa ketuntasan belajar disebabkan pada pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher center*, guru menjelaskan materi sebatas hanya pada materi yang ada pada buku atau lembar kerja siswa (LKS), dan siswa dituntut untuk mengerjakan soal latihan secara individu sehingga interaksi antar siswa dalam berpendapat masih minim. Keadaan pembelajaran yang seperti ini menjadi sangat membosankan bagi siswa hal ini dapat mengakibatkan kurang bermaknanya pembelajaran sehingga daya pemahaman siswa pada materi pembelajaran menjadi berkurang.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis berusaha memberikan alternatif yaitu penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat diterapkan di

kelas. model pembelajaran yang dapat diterapkan guru ada banyak macam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerjasama untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar penuh dengan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan, diskusi, dan mencari informasi dari berbagai sumber sehingga suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran saat ini yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Tipe *Numbered Heads Together* pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran *'getting better together'* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Kelebihan dari tipe ini, kelebihan yaitu meningkatkan rasa saling percaya sesama teman, siswa mampu menerima ide atau pendapat dari orang lain, siswa mampu mengemukakan pendapat dengan baik, melatih siswa untuk berbagi pengetahuan dengan teman-teman yang lain, setiap anggota dalam kelompok harus dapat menguasai materi yang didiskusikan, membuat siswa saling menghargai dan berinteraksi satu dengan lainnya dan siswa dituntut untuk aktif sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan.

Sedangkan tipe *Snowball Throwing* merupakan model yang mempunyai kelebihan dalam kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Di samping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan, juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran, dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa, selanjutnya dengan model ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan. Model kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to be*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5).

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Snowball Throwing* diharapkan prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Studi Komparasi Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan Tipe *Snowball Throwing* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *experiment* (eksperimen semu), untuk membandingkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berbeda, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dan tipe *Snowball Throwing*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 – April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih dengan jumlah 128 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 (32 siswa) dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 2 (32 siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis butir soal dengan analisis tingkat kesukaran dan analisis daya beda. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, dan *gain score*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang berupa penilaian tentang prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan pengukuran tes berbentuk pilihan ganda. Penilaian dilaksanakan dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pembelajaran. Materi yang diujikan dalam *pretest* dan *posttest* yaitu sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Secara deskriptif, hasil penelitian dapat digambarkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Data Prestasi Belajar

|                       | Pre_Eksperimen 1 | Post_Eksperimen 1 | Pre_eksperimen 2 | Post_eksperimen 2 |
|-----------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| <i>N Valid</i>        | 32               | 32                | 32               | 32                |
| <i>Missing</i>        | 0                | 0                 | 0                | 0                 |
| <i>Mean</i>           | 69,74            | 82,3750           | 67,5000          | 76,0000           |
| <i>Median</i>         | 68,00            | 84,0000           | 68,0000          | 76,0000           |
| <i>Mode</i>           | 72,00            | 84,00             | 64,00            | 72,00             |
| <i>Std. Deviation</i> | 5,705            | 6,57341           | 6,40564          | 5,92425           |
| <i>Variance</i>       | 32,544           | 43,210            | 41,032           | 35,097            |
| <i>Range</i>          | 24,00            | 24,00             | 24,00            | 24,00             |
| <i>Minimum</i>        | 56,00            | 72,00             | 56,00            | 64,00             |
| <i>Maximum</i>        | 76,00            | 96,00             | 80,00            | 88,00             |
| <i>Sum</i>            | 2166,00          | 2636,00           | 2160,00          | 2432,00           |

a. *Multiple modes exist. The smallest value is shown*

### a. Pengujian Persyaratan Hipotesis

Pengujian persyaratan hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik atau menggunakan statistik nonparametris. Pengujian persyaratan hipotesis tersebut dilakukan dengan dua pengujian yaitu dengan uji homogenitas dan uji normalitas. Berikut tabel uji homogenitas dan normalitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas eksperimen 1 dan Kelas eksperimen 2

| Variabel        | <i>Levene Statistic</i> | df1 | df2 | Sig.  | Keterangan |
|-----------------|-------------------------|-----|-----|-------|------------|
| <i>Pretest</i>  | 0,869                   | 1   | 62  | 0,355 | Homogen    |
| <i>Posttest</i> | 0,578                   | 1   | 62  | 0,450 | Homogen    |

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing kelompok lebih besar dari 0,05 dan nilai *Levene Statistic* lebih kecil dari 3,99. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok data pada penelitian ini adalah homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

| Nilai | <i>Test</i>                       | <i>Kolmogorov-Smirnov<sub>a</sub></i> |           |             |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------|
|       |                                   | <i>Statistic</i>                      | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> |
|       | <i>Pretest</i> Kelas eksperimen 1 | 0,147                                 | 32        | 0,077       |
|       | <i>Pretest</i> Kelas eksperimen 2 | 0,145                                 | 32        | 0,085       |

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa untuk *pretest* pada kelas eksperimen 1 uji *Kolmogorov-Smirnov<sub>a</sub>* dengan nilai signifikansi sebesar 0,053. Kemudian untuk *pretest* kelas eksperimen 2 uji *Kolmogorov-Smirnov<sub>a</sub>* dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *posttest* ada pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

| Nilai | Test                        | Kolmogorov-Smirnova |    |       |
|-------|-----------------------------|---------------------|----|-------|
|       |                             | Statistic           | Df | Sig.  |
|       | Posttest Kelas eksperimen 1 | 0,152               | 32 | 0,057 |
|       | Posttest Kelas eksperimen 2 | 0,125               | 32 | 0,200 |

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa untuk *posttest* pada kelas eksperimen 1 uji Kolmogorov-Smirnova dengan nilai signifikansi sebesar 0,057. Kemudian untuk *posttest* kelas eksperimen 2 uji Kolmogorov-Smirnova dengan nilai signifikansisebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai *significance (sig.)* > 0,05. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa kedua kelas memiliki data yang berdistribusi normal. Sehingga teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametris.

## b. Pengujian Hipotesis

Apabila uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenits sudah terpenuhi, maka dolanjutkan dengan uji-t (*Independent Samples Test*). Berikut adalah hasil perhitungan *t-Independent Samples Test* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Samples t-Test*

| Kelas        | Rata-rata | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Keterangan             |
|--------------|-----------|---------------------|--------------------|------------------------|
| Eksperimen 1 | 82,38     | 4,075               | 1,670              | H <sub>0</sub> ditolak |
| Eksperimen 2 | 76,00     |                     |                    |                        |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat hasil t<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub> (4,075 > 1,670). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Heads*

*Together* lebih berpengaruh dari pada tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih.

### c. *Gain Score*

Hasil uji *gain score* tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar untuk siswa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memperoleh *gain score* sebesar 0,4652 dari *gain score* tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran memiliki efektivitas dalam kategori sedang. Sementara data prestasi belajar kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memperoleh *gain score* sebesar 0,2627 dari *gain score* tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran memiliki efektivitas dalam kategori rendah.

## Pembahasan

### **Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih berpengaruh dari pada tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar**

Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 4,075 > t_{tabel} 1,670$ ). Apabila dilihat dari nilai rata-rata *posttest* dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen 1 lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen 2, yaitu  $82,36 > 76,00$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan “model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih berpengaruh daripada tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih” dapat diterima. Selain itu, pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,4744 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,2627 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori rendah.

Selanjutnya apabila dilihat dari persentase prestasi siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di SMP Negeri 2 Pengasih dapat dilakukan dengan cara membandingkan persentase tingkat kelulusan terhadap



Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kelas eksperimen dengan kontrol. KKM merupakan kriteria ketuntasan minimum pada suatu mata diklat yang harus dicapai atau ditempuh dengan baik minimal sama dengan angka minimumnya. KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Pengasih yaitu 75, diketahui bahwa siswa yang lulus KKM pada kelas eksperimen 1 siswa yang lulus yaitu persentase *pretest* 15,62% dan *posttest* 87,5% dengan kenaikan 71,88%, sedangkan pada kelas eksperimen 2 siswa yang lulus yaitu persentase *pretest* 18,75 % dan *posttest* 62,5% dengan kenaikan 43,75%.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Santi Herawati (2014). Penelitian tersebut menyimpulkan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa di kelas. Dalam penelitian tersebut, faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Dengan demikian, salah satu model yang mampu membantu meningkatkan prestasi belajar yaitu model *Numbered Heads Together*. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi aktif siswa.

Kemudian dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dimas Wira Yudha (2015). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara strategi *Numbered Heads Together* dan strategi *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Mertan 03 Bendosari Sukroharjo dan strategi *Numbered Heads Together* lebih berpengaruh daripada strategi *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Mertan 03 Bendosari Sukroharjo.

Selanjutnya, penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Laela tahun 2014 dari UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikansi antara metode NHT dan metode TPS dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS. Hal ini dilihat dari hasil uji-t angket akhir menunjukkan bahwa metode NHT lebih baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS daripada metode TPS.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang telah diungkapkan Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa (2013:31-34) ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor individual dan faktor sosial. *Pertama*, faktor individual meliputi (1) kematangan atau pertumbuhan, (2) kecerdasan atau inteligensi, (3) latihan dan ulangan, (4) motivasi, dan (5) pribadi. *Kedua*, faktor sosial meliputi (1) keluarga atau keadaan rumah, (2) guru dan cara mengajarnya, (3) alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, (4) lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan (5) motivasi sosial.

Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif pada kelas *Numbered Heads Together* dan *Snowball Throwing* mengalami peningkatan prestasi belajar PKn hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut. Namun, adanya penerapan kedua model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa pada hasil *posttest* pada kelas dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik daripada kelas dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran dengan berkelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa pada setiap masing-masing kelompok. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini siswa menjadi lebih aktif, memiliki rasa tanggung jawab antar anggota kelompok, dan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Sedangkan, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pada kenyataannya saat diadakan penelitian adanya model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memang memberikan suasana baru dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat kekurangan yaitu ketua kelompok yang ditunjuk pada saat menerima tugas dari guru kemudian menjelaskan kembali ke anggotanya kurang baik sehingga pemahaman anggota kelompok juga kurang dan adanya lemparan yang mengarah ke segala arah membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ramai sehingga perlu adanya pengkondisian agar siswa tidak gaduh dan ramai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKn merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suanrso, dkk. (2006: 14) bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah memunculkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). *Civic knowledge* merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Salah satunya pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih menarik dan mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, karena

pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam mendalami materi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih berpengaruh dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar belajar siswa kelas VIII Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 4,07 > t_{tabel} 1,67$ ). Apabila dilihat dari hasil perhitungan *Gain Score* pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,4652 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* rata-rata *Gain Score* 0,2627 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori rendah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

#### 1. Bagi guru

Penggunaan model kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswadalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together* sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran ketika terdapat ruang kelas yang tidak mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik dan mampu mengembangkan model kooperatif tipe *Number Heads Together* menjadi lebih inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar tidak hanya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together* dan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

#### 2. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran PKn, siswa sebaiknya mampu mempelajari materi pembelajaran secara mandiri terlebih dahulu, tidak hanya menunggu materi yang akan disajikan oleh guru

sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model kooperatif tipe *Number Heads Together* dan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan memanfaatkan pengembangan teknologi agar penelitian yang dihasilkan dapat sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Wira Yudha. 2015. "Studi Komparasi Strategi *Numbered Head Together* dengan Strategi *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SD Negeri Mertan 03 Bendosari Sukroharjo Tahun 2014/2015". Surakarta: Jur. PGSD, Fak. KIP, UMS.
- Eka Laela, 2014. "Perbedaan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* dan Metode *Think Pair Share (TPS)* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok". Yogyakarta: Jur. P. IPS, Fak. Ilmu Sosial, UNY.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pemelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pemelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santi Herawati, 2014. "Peningkatan Prestaai Belajar PKn dan Partisipasi Aktif Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 4 Depok Sleman Melalui Tipe Pembelajaran *Numbered Heads Together*". Yogyakarta: Jur. Pendidikan Kewarganegaraan, Fak. Ilmu Sosial, UNY.
- Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.